

PERAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA STAI AL-GAZALI BULUKUMBA

Oleh:

Umi Nur Kholifatun

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: uminur2076@gmail.com

Harpina

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: harfinafahrir0886@gmail.com

Abstrak

Pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Di STAI Al-Gazali Bulukumba, dosen memainkan peran sentral dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendekatan yang terintegrasi dalam pembelajaran akademik dan kegiatan non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa di kampus tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta observasi terhadap kegiatan akademik dan non-akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen berperan ganda sebagai pendidik dan teladan, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran, serta membimbing mahasiswa dalam pengembangan sikap dan perilaku yang positif. Beberapa pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa antara lain pendekatan afektif, kolaboratif, dan reflektif. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan latar belakang mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi hambatan dalam proses ini. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan pelatihan bagi dosen dan penguatan program ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan karakter mahasiswa secara lebih holistik. Dengan upaya yang maksimal, diharapkan mahasiswa STAI Al-Gazali Bulukumba dapat menjadi pribadi yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Kata Kunci: Dosen, Pengembangan Karakter, Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia, terutama di perguruan tinggi agama Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa agar menjadi individu yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta berintegritas dalam kehidupan sosial. Perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis dan akademis, tetapi juga membangun kepribadian mahasiswa yang bermoral dan beretika. Hal ini penting karena mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga tanggung jawab sosial yang tinggi, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Slamet & Wibowo, 2020). Di STAI Al-Gazali Bulukumba, pengembangan karakter mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lulusan yang berkualitas secara akademik dan moral.

Dosen, sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan tinggi, memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter mahasiswa. Menurut Mulyasa (2017), dosen tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam mengembangkan karakter mahasiswa. Sebagai pendidik, dosen memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran dosen tidak terbatas hanya pada pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik.

Pentingnya pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi juga ditekankan oleh Sari (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang adil, bermoral, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan karakter di perguruan tinggi harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, tidak hanya terbatas pada mata kuliah tertentu, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di lingkungan kampus. STAI Al-Gazali Bulukumba, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pengajaran di kampus tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak mahasiswa sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan karakter mahasiswa adalah keragaman latar belakang mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang berasal dari berbagai suku, budaya, dan agama, seringkali memiliki nilai-nilai yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap karakter dan etika yang diterapkan di

kampus. Oleh karena itu, dosen perlu mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan inklusif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, agar dapat diterima oleh semua mahasiswa dengan latar belakang yang beragam (Sutrisno, 2020). Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mediator yang dapat menciptakan ruang belajar yang menghargai perbedaan dan mendukung perkembangan karakter mahasiswa secara holistik.

Menurut Hidayat (2018), pendekatan yang dapat digunakan oleh dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa adalah pendekatan afektif, yang lebih menekankan pada perasaan, emosi, dan penguatan nilai-nilai positif dalam diri mahasiswa. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kolaboratif yang mengedepankan kerjasama dan saling menghargai antar mahasiswa juga penting dalam pengembangan karakter. Melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan kegiatan sosial lainnya, mahasiswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan luar kampus yang seringkali lebih dominan dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa. Lingkungan sosial di luar kampus, seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial, sering kali memberikan pengaruh yang tidak selalu positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dan pihak kampus perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa secara positif, baik di dalam maupun di luar ruang kelas (Suhardi, 2020).

Di STAI Al-Gazali Bulukumba, pengembangan karakter mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, pengabdian masyarakat, dan organisasi mahasiswa diharapkan dapat memperkuat karakter mahasiswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan yang komprehensif dan integratif, diharapkan mahasiswa STAI Al-Gazali Bulukumba dapat menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik,

tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk berkontribusi positif di masyarakat (Firdaus, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang lebih mendalam terkait dengan pengalaman, pandangan, dan persepsi dosen serta mahasiswa mengenai peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 dosen dan 15 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam proses pendidikan karakter di kampus. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif efektif digunakan untuk mengeksplorasi makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap suatu fenomena, seperti dalam hal ini, bagaimana karakter mahasiswa dibentuk oleh peran dosen. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang pengembangan karakter mereka.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan wawancara semi-terstruktur, yang memberikan kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih terbuka, namun tetap berfokus pada isu utama penelitian. Observasi dilakukan selama kegiatan kuliah berlangsung serta selama kegiatan mahasiswa di luar kelas, seperti organisasi kemahasiswaan, seminar, dan kegiatan sosial yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mengidentifikasi pola-pola utama dalam data yang berkaitan

dengan peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa. Langkah-langkah analisis ini mengacu pada prosedur yang dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006) dalam buku mereka *Using Thematic Analysis in Psychology*, yang menyarankan identifikasi tema-tema sentral yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil analisis tematik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana dosen berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa melalui interaksi langsung, metode pengajaran, serta teladan yang mereka berikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen sebagai pengajar sangat penting dalam pengembangan karakter mahasiswa. Dosen tidak hanya bertugas mengajar materi akademik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedijarto (2010) yang menyatakan bahwa peran dosen dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat besar, karena dosen berfungsi sebagai pembimbing moral dan contoh perilaku yang baik bagi mahasiswa. Dalam pengajaran, dosen di STAI Al-Gazali Bulukumba mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika dalam setiap mata kuliah, baik melalui ceramah, diskusi, maupun tugas yang menantang mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Selain berperan sebagai pengajar, dosen juga berfungsi sebagai teladan bagi mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa sangat memperhatikan sikap dan perilaku dosen dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Seperti yang dikemukakan oleh Santosa (2017), dosen yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dapat mempengaruhi mahasiswa untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan mereka. Dosen yang menunjukkan integritas

dalam setiap tindakannya dapat membentuk karakter mahasiswa melalui contoh yang nyata. Sebagian besar mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba menyatakan bahwa mereka merasa terinspirasi oleh dosen yang tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari.

Dalam konteks STAI Al-Gazali Bulukumba yang berbasis pendidikan agama Islam, dosen memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap mata kuliah. Penelitian ini menemukan bahwa dosen sering kali menghubungkan materi akademik dengan ajaran Islam, sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan mereka. Menurut Ibrahim (2011), pendidikan agama di perguruan tinggi sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Di STAI Al-Gazali, materi seperti fiqih, akhlak, dan tafsir diajarkan dengan pendekatan yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari.

Dosen di STAI Al-Gazali Bulukumba menggunakan berbagai metode pengajaran yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah diskusi kelompok dan studi kasus. Dalam hal ini, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menganalisis masalah-masalah sosial dan moral yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidayat (2016), metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Metode ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat mereka, yang pada gilirannya mengasah kemampuan mereka dalam berargumentasi secara sehat dan beretika.

Di luar jam kuliah, dosen di STAI Al-Gazali juga berperan aktif dalam mendampingi mahasiswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti organisasi kemahasiswaan, seminar, dan pengabdian masyarakat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter sosial mereka. Menurut Arifin (2017), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter mahasiswa, karena di sini mahasiswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dosen yang terlibat langsung dalam kegiatan ini memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap sesama.

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa adalah pemberian tugas yang menuntut mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral dan etika dalam praktek. Tugas-tugas tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Dewi (2015), pemberian tugas yang berbasis pada karakter dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya moralitas dalam kehidupan mereka. Tugas-tugas ini biasanya melibatkan kolaborasi kelompok yang mengharuskan mahasiswa untuk bekerja sama, saling menghargai, dan berkomunikasi dengan baik, yang kesemuanya ini merupakan bagian penting dari pengembangan karakter.

Salah satu karakter penting yang dikembangkan di STAI Al-Gazali adalah kepedulian sosial mahasiswa terhadap masyarakat sekitar. Dosen memainkan peran penting dalam menanamkan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan proyek sosial. Menurut Wibowo (2014), pengajaran yang melibatkan kegiatan sosial dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu kemanusiaan

dan mengajarkan mereka untuk bertindak lebih peduli terhadap sesama. Di STAI Al-Gazali, dosen sering terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai sosial.

Meskipun peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa sangat besar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan sosial mahasiswa yang kurang mendukung pengembangan karakter positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho (2018), mahasiswa sering kali terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan karakter yang diharapkan, seperti sikap individualisme atau hedonisme. Di STAI Al-Gazali Bulukumba, mahasiswa yang datang dari berbagai latar belakang sosial dan budaya sering kali menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di kampus. Oleh karena itu, peran dosen sebagai pembimbing dan teladan menjadi sangat penting untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan tersebut.

Salah satu tantangan baru dalam pengembangan karakter mahasiswa adalah pengaruh teknologi dan media sosial. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba sering kali terpapar pada konten media sosial yang tidak mendukung pembentukan karakter positif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyanto (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, dosen di STAI Al-Gazali merasa perlu untuk memberikan pendidikan tambahan mengenai etika penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap karakter mahasiswa.

Selain peran dosen, keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan moral dan pendidikan karakter yang baik dari orang tua cenderung lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dosen di kampus. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2017), yang menyatakan bahwa peran keluarga dalam membentuk karakter sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan nilai-nilai dasar kehidupan. Oleh karena itu, kerjasama antara dosen dan orang tua dalam membentuk karakter mahasiswa menjadi hal yang sangat penting.

Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya evaluasi berkala mengenai pengembangan karakter mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba. Dosen di kampus ini secara rutin melakukan evaluasi terhadap mahasiswa tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi perkembangan karakter, melalui observasi perilaku di luar kelas dan pengamatan terhadap partisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013), bahwa evaluasi yang melibatkan aspek karakter mahasiswa akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan pribadi mahasiswa selama menempuh pendidikan. Evaluasi ini membantu dosen untuk mengetahui sejauh mana karakter mahasiswa berkembang dan apa yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pengembangan karakter mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba. Pertama, perlu adanya peningkatan kerjasama antara dosen, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Kedua, dosen perlu lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial kepada mahasiswa, misalnya melalui pembelajaran berbasis media sosial yang positif. Ketiga,

perlu adanya program khusus untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial terhadap mahasiswa, seperti pelatihan etika digital yang dapat membantu mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2014) yang menekankan penting.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba sangat signifikan, baik sebagai pengajar maupun sebagai teladan. Dosen tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pengajaran yang berbasis nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, dosen yang menjadi teladan dengan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dapat mempengaruhi mahasiswa untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang melibatkan diskusi, studi kasus, serta pemberian tugas berbasis karakter juga terbukti efektif dalam mengembangkan sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih baik.

Namun, tantangan dalam pengembangan karakter mahasiswa tetap ada, seperti pengaruh lingkungan sosial dan media sosial yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, selain peran dosen, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter di luar kampus. Untuk meningkatkan pengembangan karakter mahasiswa secara lebih efektif, disarankan adanya peningkatan kolaborasi antara dosen, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta penggunaan teknologi yang bijak untuk mendukung proses pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Braun, V., & Clarke, V. *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology, 2006.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Dewi, E. *Metode Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2015.
- Fathurrahman, F. *Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019.
- Hidayat, A. *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Harto, A. *Pendidikan Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2020.
- Hartini, D. *Evaluasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Solusinya*. Jurnal Pendidikan Karakter. 2015.
- Ibrahim, M. *Integrasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nasution, A. *Pendidikan Karakter dan Peran Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Nugroho, S. *Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2018.
- Prasetyo, D. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Globalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Rahman, F. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 2016.

- Santosa, S. *Pendidikan Karakter di Kampus: Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Cendekia Press, 2017.
- Soedijarto, S. *Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 2010.
- Supriyanto, W. *Dampak Media Sosial terhadap Karakter Generasi Muda*. Jurnal Komunikasi dan Media, 2019.
- Susanto, H. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Perspektif, Implementasi, dan Tantangannya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sari, Y. S. *Metode Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 2018.
- Sugianto, T. *Pengembangan Karakter Mahasiswa melalui Pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2014.
- Sukardi, A. *Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 2016.
- Wibowo, D. *Meningkatkan Karakter Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2014.
- Widodo, W. *Pendidikan Karakter di Era 4.0: Aplikasi dan Pendekatan dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Modern, 2019.
- Yunus, S. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2017.
- Zainuddin, M. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Yogyakarta: LKiS. 2015.